



RINGKASAN

DINI AULIA RAMDHAN. Pemanfaatan Limbah Sayuran menjadi Pupuk Organik Cair pada PT Indo Agro Resource Kabupaten Bandung Barat. *Utilization Vegetable Waste into Liquid Organic Fertilizer at PT Indo Agro Resource West Bandung Regency*. Dibimbing oleh FEBRIANTINA DEWI

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi dalam bidang pertanian. Setiap tahunnya jumlah penduduk di Indonesia meningkat, oleh karena itu kebutuhan pertanian di Indonesia ikut naik. Hortikultura memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan pangan, sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki sumber vitamin dan nutrisi. Gaya hidup sehat meningkat pada kalangan masyarakat mengonsumsi sayuran. Kementerian Pertanian (Kementan) mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 70 Tahun 2011 tentang pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah. Penggunaan bahan pestisida dapat menimbulkan efek negatif baik bagi kesehatan maupun tanah sebagai media tanam.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agroteknologi yaitu PT Indo Agro Resource yang membudidayakan bibit kentang G0 varietas *Jalaipam* kentang khusus *french fries* dan budidaya tanaman sayuran lainnya. Aktivitas pertanian yang dilakukan menimbulkan masalah bagi perusahaan, yaitu limbah hasil panen menumpuk di dekat lahan produksi. Pembuangan limbah sayuran terletak di dekat lahan produksi yang menyebabkan munculnya hama bagi tanaman, pembuangan limbah sayuran tidak ada perlakuan terlebih dahulu sehingga menyebabkan penumpukan di dekat lahan produksi. Hal ini menjadikan sebuah peluang usaha baru yaitu memanfaatkan limbah sayuran menjadi pupuk organik cair (POC).

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, serta mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial. Kajian pengembangan bisnis ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan selama tiga bulan dimulai sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek teknis dan teknologi, serta aspek sosial dan lingkungan. Metode kualitatif terdiri dari aspek finansial yang meliputi dalam studi kelayakan bisnis, berdasarkan data yang diperoleh dan merencanakan efisiensi jadwal dalam proses produksi maupun tahapan pengembangan bisnis. Aspek finansial meliputi *Cashflow*, NPV, IRR, *Net B/C*, *Payback period*, dan *switching value*.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, rumusan ide pengembangan bisnis yang akan dilakukan ialah mengolah POC menggunakan mikroorganisme lokal (MOL) dan EM4. Produk POC akan diberi merek "*Indo Organic*" dengan kemasan berupa perigen ukuran 1 liter. Harga yang ditetapkan senilai Rp 60.000,00. Promosi yang dilakukan menggunakan media sosial *Whatsapp* dan *Instagram*. Permintaan pasar pada satu bulan sebesar 200 liter. Produksi dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Produk yang dihasilkan akan dipasarkan ke toko pertanian di daerah Kabupaten Bandung Barat. Pada perencanaan kolaborasi dilakukan kontrak putus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Berdasarkan analisis finansial pendirian unit bisnis pemanfaatan limbah sayuran batang dan daun kentang menjadi POC dikatakan layak dan dapat dilaksanakan. Hal ini diperoleh dari analisis *Cashflow* yang memenuhi kriteria investasi bisnis. NPV > 0 yaitu sebesar Rp 174.324.268,54. IRR > DR yaitu sebesar 71% dengan discount rate (DR) sebesar 3,93%. Net B/C > 1 yaitu 4,9. Payback periode sebesar 2,4 yaitu 2 tahun 4 bulan dikatakan layak karena kurang dari umur bisnis pendirian unit bisnis POC selama 8 tahun.

Berdasarkan analisis *switching value* diperoleh hasil batas toleransi penurunan produksi pupuk sebesar 18,36 %, kenaikan harga bahan baku sebesar 115,98 %. Apabila melebihi dari presentase tersebut, maka bisnis ini akan mengalami kerugian atau tidak layak.

Kata kunci: pemanfaatan limbah sayuran, pupuk organik cair, studi kelayakan bisnis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

